

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan *fundraising* dan pendayagunaan Zakat produktif serta dampaknya. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam terhadap peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami. Sesuai dengan hakikat permasalahan, supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), Hal. 3

menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.² Selain alasan di atas, peneliti menerapkan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pertimbangan, pertama adalah metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan yang ketiga adalah metode ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola pola nilai yang dihadapi di lapangan.³

Alasan lainnya karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti berkeyakinan bahwa dengan pendekatan ilmiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya. Desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan. Mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain untuk kondisi dan situasi alamiah sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrumen dan desain Penelitian.

2. Jenis Penelitian

Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Adapun pendekatan studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 157

³ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), Hal. 5

pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

Selanjutnya peneliti menggunakan rancangan penelitian studi multi kasus (*multi-case studies*). Penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*) ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Dengan menggunakan penggunaan studi kasus maka penelitian ini dapat dilakukan secara lebih intensif, terinci, dan mendalam terhadap individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat. Dengan rancangan studi kasus ini peneliti dapat melakukan pengamatan langsung ke Lembaga Yatim Mandiri Kediri, dengan wawancara langsung bersama bapak Kepala kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kediri serta sumber lainnya untuk menggali data-data yang bersifat mendukung terhadap judul penelitian ini sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan akuntabel.

2. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “Tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di lembaga, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁴ Sejalan dengan teori tersebut peneliti memilih penelitian di suatu lembaga.

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan adalah salah satu lembaga yang unggul dalam pengumpulan, pendayagunaan, serta pendistribusian zakat di Kabupaten Kediri yaitu Kantor Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kediri. Dipilihnya lembaga pengelola zakat ini karena memiliki sesuatu yang unggul dan menarik untuk diteliti yaitu :

- a. Yatim Mandiri merupakan lembaga yang unggul dalam pengumpulan, pendayagunaan, serta pendistribusian zakat di Kediri.
- b. Salah satu lembaga yang mendapatkan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat Kediri, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah dana zakat serta jumlah *muzakki* serta *mustahiq* dari tahun ke tahun.
- c. Salah satu lembaga pengelola zakat yang memiliki banyak program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah zakat di Kabupaten Kediri. Serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga angka kemiskinan akan berkurang.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Yatim Mandiri Kediri. Yatim

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal.9

Mandiri Kediri berdiri sejak tahun 2007, Yatim Mandiri Kediri yang berlokasi di Perum Candra Kirana Blok T No.4, Kediri. Dikarenakan lokasi penelitian yang cukup strategis, secara teknis memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data.⁶ Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci (*key instrument*) yang melakukan penggalan data melalui observasi, *study document*, dan interview. Berdasarkan pandangan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.168

⁶ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill California: Sage Publications, 1985), 236

tersebut, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Iskandar berpendapat, kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “*rapporf*” yang baik dengan subyek penelitian. disini peneliti secara terbuka dan terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti bertindak langsung dalam kegiatan subyek”.⁷

Selama melakukan penelitian, peneliti menyebutkan statusnya sebagai seorang peneliti kepada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dalam melakukan penelitian peneliti dapat melakukan pengamatan dengan mudahkan berjalan dengan lancar serta subyek dapat Berpartisipasi secara maksimal untuk menggali dan kaitannya dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan.⁸

Untuk melihat dan merasakan langsung bahkan ikut dalam unit analisis yang diteliti. Sejalan dengan pendapat ini, selama pengumpulan data dari subjek penelitian dilapangan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data atau informasi untuk mendukung pengumpulan data dan hasil wawancara dari sumber dilapangan. Alat pengumpul data yang peneliti gunakan

⁷ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif / Kualitatif, (Jakarta: GP; PRESS,2009). Hal.252

⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.4

sebagai perekam data adalah buku, catatan, bulpoin, dan kamera sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat, tata cara dan budaya dimana lokasi penelitian dilakukan. Karena dengan menyesuaikan penampilan tersebut, peneliti akan di pandang sama sederajat dengan masyarakat, subyek, dan diharapkan dapat memudahkan hubungan dengan subyek dan diharapkan dapat memudahkan dalam pengumpulan data lapangan.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi lokasi untuk meminta izin melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat yaitu Yatim Mandiri di Kediri terkait bagaimana bagaimana lembaga zakat Yatim Mandiri dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Bisa (Bunda Mandiri Sejahtera). Sebelumnya peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian secara resmi dari IAIN Tulungagung kepada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri yang ada di Kabupaten Kediri. dan meminta dengan hormat kepada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri yang ada di Kabupaten Kediri. untuk memberikan izin penelitian yang akan dilakukan peneliti, setelah mendapatkan izin peneliti akan melakukan observasi dan memintai informasi atau wawancara langsung kepada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri yang ada di Kabupaten Kediri.

4. Data dan sumber data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁹

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan *fundraising*, pendayagunaan zakat produktif serta dampak melalui interview dan observasi. Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, internal, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: Kepala Cabang serta para pengelola lainnya yang dalam hal ini yaitu operator data dan operator program.

Teknik *purposive* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan didapatkan data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 129

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti, dengan siapa yang akan diwawancarai, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara secara lintas sumber data.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁰ Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), Hal. 55

Kediri berupa sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, program pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat, serta dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat zakat produktif. Selanjutnya, semua temuan hasil penelitian dari lembaga tersebut dianalisis untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data, antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisa isi media.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut¹²

1. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman, dan gambar.¹³ Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh

¹¹ Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 143.

¹² Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Alyn and Bacon Inc, 1998),Hal. 119-143.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hal. 199-203.

subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari kedua lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan di antara hal-hal yang diteliti berdasarkan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Menurut Sugiyono, dengan adanya wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu yang dalam hal ini adalah antara peneliti dengan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut: menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai,

menyiapkan bahan untuk wawancara, membuka dan melangsungkan wawancara, mengkonfirmasi dan menulis hasil wawancara, mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan penulis dengan beberapa sumber yaitu:

- a. Mohammad Ali Rosyidi selaku Cabang atau *Branch Manager* dari Yatim Mandiri Kediri.
- b. Rakhmat Fajar Hidayat selaku Staff Program Yatim Mandiri Kediri.
- c. Abdul Jalil selaku Staf data Yatim Mandiri Kediri.
- d. Ali Basori selaku *co fundraiser* Yatim Mandiri Kediri.
- e. Irna Yulianti selaku Pendamping Program Bunda Mandiri Sejahtera Yatim Mandiri Kediri.
- f. Siti Khoiriyah selaku Ketua penerima manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera Yatim Mandiri Kediri.
- g. Sri Muna salah satu penerima manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera Yatim Mandiri Kediri.
- h. Kasiatun salah satu penerima manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera Yatim Mandiri Kediri.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi maupun wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat

hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait langsung dengan fokus penelitian.

Data-data yang peneliti kumpulkan adalah yang sesuai dengan jenis data seperti yang telah dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁴ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga yang menjadi sasaran penelitian, dan komunikasi eksternal. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *smartphone*, kamera dan lembar *fieldnote*.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data-data tentang:

- a. Sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kantor Cabang Kediri.
- b. Struktur organisasi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kantor Cabang Kediri.
- c. Program-program Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kantor Cabang Kediri.

6. Teknik Analisis Data

¹⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Alyn and Bacon Inc, 1998), Hal. 97-102

Teknik Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang sipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. adapun data yang digunakan dala mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu di tarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁶ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat yang bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditari kesimpulan secara umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data ke dalam 3 langakah:

1. Reduksi data dalam proses ini peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi,

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 248

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, Dan Disertasi*, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi Ugm, 1984), Hal. 87

dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlangsung sampai pasca pengumpulan dilapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuandata yaitu: potongan potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Pengkajian Data (*Data Display*)

Sebagaimana ditegaskan oleh miles dan huberman, bahwa penyajian data di maksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Stelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

3. Menarik Kesimpulan Dan Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan- penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam analisis data penulis menggambarkan analisis deskriptif, yaitu metodologi kualitatif. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif analisis berguna ketika peneliti menggambarkan (melukiskan) data, sekaligus menerangkannya (mengeksplanasikan) kedalam pemikiran-pemikiran yang rasional. Sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris.

Penelitian kualitatif dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁷ untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar. Untuk menjamin keabsahan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta dapat dibuktikan keabsahannya data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.¹⁸

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung:Alfabeta,2011), Hal. 365

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 329 334

teliti, cermat, dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta, atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasi data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara membandingkan data hasil wawancara di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁰

3. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat berarti melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal, kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 330

²⁰ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penusllisan Laporan Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Agama*, (Malang: Kalimantan Press, 1996), Hal. 85

penelitian.²¹ Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, serta teman mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini mengacu dan berpedoman pada pendapat Moleong, yaitu terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian.²²

1. Tahap pra lapangan merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan penelitiannya. Pada tahap ini peneliti memulai dengan penyusunan proposal penelitian, dilanjutkan dengan prosedur ijin penelitian ke lokasi, yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Kegiatan ini diawali dengan ijin secara lisan kemudian disusul ijin tertulis (mengantar surat ijin penelitian ke lokasi) dari kampus atau lembaga pendidikan peneliti.
2. Tahap pekerjaan lapangan adalah pelaksanaan penelitian di lokasi. Pada tahap ini kehadiran peneliti di Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional

²¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), Hal. 60-61

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Karya Remaja, 1993), Ha. 109

Yatim Mandiri Kabupaten Tulungagung sebagai pencari informasi. Peneliti melakukan penggalan data dan informasi yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah observasi (baik sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh), kemudian melakukan wawancara dan studi dokumentasi.

3. Tahap analisis adalah menelaah, mengelompokkan, menyusun dan memverifikasi data yang sudah diperoleh. Pada tahap terakhir (pasca lapangan) ini peneliti mulai mengolah data dan informasi yang sudah diperoleh dengan menganalisis, sehingga data yang disusun benar-benar tercapai tingkat validitas dan kredibilitasnya.
4. Selanjutnya peneliti menyusunnya dalam bentuk pelaporan secara tertulis untuk diuji kebenarannya dan akurasi datanya sehingga hasilnya dapat dipublikasikan

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, maka dijelaskan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Pada bab I pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang permasalahan yang melatarbelakangi diangkatnya judul dalam penyusunan tesis, perumusan masalah didalamnya terdapat uraian tentang ruang lingkup dalam penyusunan naskah, tujuan penulisan tesis dan kegunaannya.

Bab II landasan teori yang dimulai dengan menjelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan guna mendukung penyusunan teori dan konsep. Adapun referensi yang digunakan adalah buku-buku sumber yang relevan dengan pokok bahasan. Pada bab II juga membahas literatur review/penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu seperti tesis yang judulnya identik sama dengan yang akan penulis teliti.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang tahapan data dari awal metode penelitian sampai akhir pada analisis data, serta sistematika penulisan berisi tentang poin-poin yang mewakili keseluruhan isi tesis.

Bab IV gambaran umum tentang tempat penelitian yakni Lembaga Yatim Mandiri Kediri dan Tulungagung yang didalamnya berisi tentang latar belakang pendirian, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, profil program, serta tujuan pendayagunaan zakat produktif menurut kedua LAZ tersebut.

Bab V didalamnya membahas tentang bagaimana pendayagunaan zakat produktif melalui salah satu program yang ada di lembaga yatim mandiri tersebut. Serta, persamaan dan perbedaan dalam pendayagunaan zakat produktif pada lembaga yatim mandiri Kediri dan tulungagung.

Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, saran berisi

rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.